

**EFEKTIVITAS METODE ATQA TERHADAP PEMBELAJARAN
TADABBUR QUR'AN DI PESANTREN QUR'AN AR-RAHMAN,
MEGAMENDUNG, BOGOR**

**THE EFFECTIVENESS OF THE ATQA METHOD ON LEARNING
TADABBUR QUR'AN AT THE AR-RAHMAN QUR'AN ISLAMIC
BOARDING SCHOOL, MEGAMENDUNG, BOGOR**

Achmad Fauzan M

Email: aql.fauzan@gmail.com

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ)

Muh. Ubaidillah Alghifari Slamet

Email: ubaidillah@iiq.ac.id

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ)

Ahmad Dimyati Badruzzaman

Email: Aql.fauzan@gmail.com

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ)

Abstrak

Studi ini mengevaluasi efektivitas metode ATQA (Akademi Tadabbur Qur'an) dalam pembelajaran Tadabbur Qur'an di Pesantren Qur'an Ar-Rahman, Megamendung, Bogor. Metode penelitian menggunakan studi kasus dengan partisipan pimpinan pesantren, guru, santri pesantren. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan tes pemahaman Tadabbur Qur'an. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ATQA efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an, termasuk kemampuan mengkaji, merenungkan, dan mempertanyakan ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, metode ini memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral dan spiritual. Kesimpulannya, implementasi metode ATQA dalam pembelajaran Tadabbur Qur'an di Pesantren Qur'an Ar-Rahman dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penghayatan ajaran Al-Qur'an. Implikasi praktisnya adalah rekomendasi untuk mengintegrasikan metode ATQA dalam kurikulum pesantren sebagai upaya untuk memperkuat pemahaman dan penghayatan Al-Qur'an di kalangan pelajar Islam.

Kata kunci: Metode ATQA, Tadabbur Qur'an, Pesantren, Pemahaman Al-Qur'an, Efektivitas Pembelajaran

Abstract

This study evaluates the effectiveness of the ATQA (Academy Tadaabur Qur'an) method in learning Tadabbur Qur'an at the Ar-Rahman Qur'an Islamic Boarding School, Megamendung, Bogor. The research method uses a case study with director, teacher, Islamic boarding school students as participants. Data was collected through classroom observations, interviews with teachers, and Tadabbur Qur'an comprehension tests. Data analysis was carried out qualitatively and quantitatively. The results show that the ATQA method is effective in increasing students' understanding of the Al-Qur'an, including the ability to study, reflect on, and question the verses of the Al-Qur'an. In addition, this method deepens their understanding of moral and spiritual values. In conclusion, the implementation of the ATQA method in learning Tadabbur Qur'an at the Ar-Rahman Qur'an Islamic Boarding School can increase the effectiveness of learning and appreciation of the teachings of the Qur'an. The practical implication is a recommendation to integrate the ATQA method in the Islamic boarding school curriculum as an effort to strengthen understanding and appreciation of the Al-Qur'an among Islamic students.

Keywords: ATQA Method, Tadabbur Qur'an, Islamic Boarding School, Understanding the Qur'an, Learning Effectiveness

Submitted : 05-06-2024 | Accepted : 25-06-2024 | Published : 29-06-2024

PENDAHULUAN

Pesantren Qur'an Ar-Rahman di Megamendung, Bogor, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai Al-Qur'an dalam proses pembelajarannya. Dalam konteks pendidikan Islam, pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an menjadi hal yang krusial. Proses Tadabbur Qur'an, yang melibatkan refleksi mendalam terhadap ayat-ayat suci, menjadi inti dari pendidikan di pesantren ini. Namun, tantangan muncul dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi Tadabbur Qur'an di tengah dinamika pendidikan modern.

Meskipun pentingnya Tadabbur Qur'an diakui, namun belum banyak dikaji mengenai metode pembelajaran yang paling efektif untuk mendukung proses tersebut, terutama di pesantren-pesantren. Oleh karena itu, permasalahan utama yang muncul adalah seberapa efektif metode ATQA (Akademi Tadabbur Qur'an) dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Ar-Rahman, Megamendung, Bogor.

Tadabbur (Zainuddin 2021) adalah salah satu tujuan diturunkannya Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah Subhanahu Wata'ala dalam Al-Qur'an surat Shad/38: 29.



كِتَابُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.

Hasan Al-Bashri berkata: Mentadabburi ayat-ayat Allah adalah dengan mengikuti-Nya. (Wahbah Az-Zuhaili 2014).

Salah satu alasan dari muncul kajian Al-Qur'an dengan metode tadabbur adalah untuk membangkitkan semangat belajar dalam mengkaji Al-Qur'an secara mudah dan aplikatif. Karena fenomena *hajr al-Qur'an* (meninggalkan Al-Qur'an) dalam bentuk bacaan dan amalan terjadi di setiap zaman setelah Al-Qur'an diturunkan. Sebagaimana disinggung dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan/25: 30.

وَقَالَ الرَّسُولُ يَرْبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا

Rasul (Nabi Muhammad) berkata, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah menjadikan Al-Qur'an ini (sebagai) sesuatu yang diabaikan."

Dalam tafsir tentang ayat ini dijelaskan bahwa: orang-orang musyrik dahulu tidak memperhatikan dan mendengarkan Al-Qur'an, dahulu mereka jika dibacakan Al-Qur'an mereka memperbanyak keributan dan berbicara dengan yang lainnya, hingga mereka tidak mendengarnya. Inilah bagian dari sikap pengabaian. Tidak mengimani dan tidak membenarkan, tidak mentadabbururi dan tidak memahaminya, tidak mengamalkan perintah dan tidak menjauhi larangan adalah termasuk mengabaikan Al-Qur'an. (Abdullah bin Muhammad 2006).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas metode ATQA dalam pembelajaran Tadabbur Qur'an di Pesantren Qur'an Ar-Rahman. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami kontribusi metode ATQA dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap Al-Qur'an

Adapun efektivitas menurut Nana Sujana adalah suatu tindakan atau perbuatan dalam hal ini kita mengambil contoh keberhasilan siswa yang menggapai tujuan tertentu, sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Kefektifan tersebut ditandai dengan terjadinya proses belajar-mengajar yang berjalan, berusaha

meningkatkan perbaikan-perbaikan melalui kiat dan strategi yang terukur guna untuk mencapai tujuan secara cepat dan tepat. (Nana Sujana 2005). Pembelajaran yang efektif akan menghasilkan target yang lebih besar dan pencapaian yang lebih cepat pula.

Menurut Komariah efektivitas adalah ukuran untuk menilai sejauh mana pencapaian anatar sasaran dan tujuan baik ditinjau dari segi kualitas dan kuantitas. (Komariah dkk 2010) Jadi efektivitas harus didasarkan pada barometer pencapaian sasaran secara kualitas dan kuantitas, jadi sesuatu dikatakan efektif kalau dia mempunyai kualitas.

Sondang P. Siagian dalam Alviatur Rohmaniah memberikan definisi sebagai berikut: Efektivitas adalah penggunaan sumber daya, sarana dan prasarana, dalam jumlah tertentu, dengan sengaja ditentukan terlebih dahulu, untuk menghasilkan barang yang berlipat ganda bagi jasa kegiatan. (Alviatur Rohmaniah 2022). Di sini dijelaskan lebih teknis dari efektivitas, karena sudah mencakup tentang penggunaan sarana dan prasarana serta sumber daya yang menunjukkan keberhasilan dengan ukuran tercapai atau tidaknya tujuan dan target yang telah ditetapkan.

Jadi pembelajaran efektif tercipta dengan adanya keselarasan antara komponen-komponen pendidikan, dalam artian semua jenis komponen pendidikan dari, guru, ruang kelas dan metode yang dipakai memenuhi syarat dan kelayakan seauai dengan klasifikasi yang dibutuhkan dan tujuan yang ingin dicapai. Khususnya metode sangat memberikan pengaruh terhadap kualitas dan output dari pembelajaran. Olehnya sistem pebelajaran yang efektif merupakan kesatuan semua unsur yang terdapat dalam pendidikan yang didukung oleh berbagai metode, fasilitas, sumber daya manusia yang profesional, berkualitas, serta energik, dan juga didukung oleh lingkungan pendidikan yang kondusif demi terciptanya pemdidikan yang progresif.

Meskipun telah ada penelitian sebelumnya yang mengkaji berbagai metode pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam, masih ada kekurangan dalam pemahaman terkait aplikasi metode ATQA dalam pembelajaran Tadabbur Qur'an di pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan

pengetahuan tersebut dengan fokus pada implementasi metode ATQA di lingkungan pesantren.

Sepanjang pembacaan penulis, hingga saat ini belum ditemukan pembahasan khusus tentang metode ATQA dalam bertadabbur Qur'an. Walaupun demikian, kajian mengenai tadabbur Al-Qur'an telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya:

1. Jurnal Fathor Rosy (2019) yang berjudul Kitab Tadabbur Al-Qur'an Karya Bachtiar Nasir dalam Perspektif Epistemologi. Adapun hasil dari penelitian diatas adalah : konsep tadabbur yang disuguhkan buku ini tidak jauh beda dengan metode yang ada di buku tafsir, yang membedakan terletak pada catatan akhir yang berbentuk renungan dan tadabbur. Pendekatan metode yang pakai dalam buku ini adalah perpaduan antara tafsir bilma'qul dan tafsir bilma'sur. (Fathor Rosy 2019)

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan kami tuliskan adalah kesamaan kajian tadabbur. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan objek kajian.

2. Jurnal Amir Hamzah (2019) dengan judul Perspektif Al-Qur'an Tentang Tadabbur. Adapun hasil dari tulisan ini adalah : sebuah tingkatan tertinggi dari penggalian terhadap kandungan Al-Qur'an, sebagai bentuk dan refleksi kecintaan terhadap Al-Qur'an, setelah melewati fase membaca, menghafal dan mempelajari tafsir. Tadabbur bukan sekedar bertafakkur dan mendalami kandungannya, tapi bukti nyata berbentuk amalan shaleh adalah fakta kongkrit dari hasil sebuah tadabbur. Keberkahan adalah nilai tambah selain dari pahala yang didapatkan oleh para mutadabbir. (Nimah, S., & Hamzah 2019)

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan kami tuliskan adalah kesamaan kajian tentang istilah dan pengertian tadabbur. Adapun perbedaannya terletak pada pembahasan. Tesis Amir hamzah lebih konsen mengkaji pengertian tadabbur dari segi epistimologi dan terminologi. Sementara tesis kami lebih mengkaji kepada aplikasi metode ATQA dalam pembelajaran.

Kerangka konseptual penelitian ini didasarkan pada integrasi metode pembelajaran ATQA dengan pembelajaran Tadabbur Qur'an. Metode ATQA, dengan pendekatan aktif, refleksi mendalam, pertanyaan, dan jawaban, diharapkan dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran Al-Qur'an. Penelitian ini memperkenalkan konsep baru dalam konteks penerapan metode pembelajaran yang inovatif dalam pendidikan Islam.

Penelitian ini memiliki signifikansi praktis yang tinggi, karena hasilnya dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di pesantren-pesantren lainnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an di kalangan pelajar Islam. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman siswa dalam menggunakan metode ATQA dalam pembelajaran Tadabbur Qur'an di Pesantren Qur'an Ar-Rahman. Studi kasus dipilih untuk memungkinkan peneliti untuk menggali konteks, proses, dan dampak penggunaan metode ATQA secara holistik dalam konteks pesantren tersebut.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi kelas, wawancara, dan tes pemahaman Tadabbur Qur'an. Observasi kelas dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana metode ATQA diterapkan dalam pembelajaran Tadabbur Qur'an. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi mereka terhadap efektivitas metode ATQA penelitian. Tes pemahaman Tadabbur Qur'an digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan.

Data yang dikumpulkan melalui observasi kelas dan wawancara dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik, di mana tema-tema utama diidentifikasi dari data yang dikumpulkan dan dianalisis untuk memahami pola dan makna yang muncul. Data dari tes pemahaman Tadabbur Qur'an dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode statistik deskriptif untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan metode ATQA. Analisis data ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas metode ATQA dalam pembelajaran Tadabbur Qur'an di Pesantren Qur'an Ar-Rahman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran Tadabbur Al-Qur'an Di Pesantren Ar-Rahman Qur'anic College Dengan Metode ATQA

1. Pembelajaran Dilaksanakan Dua Kali dalam Sepekan

Pesantren Ar-Rahman Qur'anic College Megamendung adalah salah satu pesantren yang melaksanakan pembelajaran tadabbur Al-Qur'an dengan metode ATQA. Pembelajaran tadabbur Al-Qur'an dengan metode ATQA dilaksanakan dua kali dalam sepekan yaitu pada hari senin untuk semester 3 dan 4 pada pukul 08:00 sampai 09:30 dan untuk umum dilaksanakan pada Selasa jam 18:30 sampai 20:00, ini adalah upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan pemahaman maknanya. (Fauzal 2023)

Pembelajaran tadabbur Al-Qur'an dilaksanakan untuk mendukung kemampuan pedagogik mahasantri dan menambah khazanah keilmuan yang berkaitan tentang Al-Qur'an. Aktivitas membaca dan menghafal kitab suci harus dibarengi dengan ilmu alat dan kajian tafsir serta tadabbur agar peserta didik mampu memahami makna dan pesan dalam Al-Qur'an secara kongkrit. Sehingga ilmu-ilmu agama yang dikaji terintegrasi dalam bentuk ilmu dan amal

Gambar 1
Rencana Pembelajaran Tadabbur

RENCANA PEMBELAJARAN TADABBUR (RPT)		
Unit	: Akademi Tadabbur Qur'an (ATQA)	
Mata Kuliah	: MKKD	
Kelas	: Dewasa	
Level/Semester	: Level 1	
Materi Pokok	: UNDERSTANDING QUR'AN	
Alokasi Waktu	: 90 Menit	
A. Tujuan Pembelajaran	Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran tadabbur, murid didik dapat: 1. Membaca ayat-ayat terkait understanding Qur'an 2. Memahami makna beberapa kosakata kunci ayat-ayat terkait understanding Qur'an 3. Memahami arti/terjemahan ayat-ayat terkait understanding Qur'an 4. Memahami tafsir ayat-ayat terkait understanding Qur'an 5. Mampu menangkap pesan-pesan ayat-ayat terkait understanding Qur'an melalui pendekatan tadabbur yang dikaitkan dengan konteks kekinian dan kedisninan, baik dari segi keimanan, amalan, maupun dakwah.	
B. Langkah-Langkah Pembelajaran		
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	1. Memulai dengan membaca basmallah, mengucapkan salam, membuka dengan standar opening, berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa/menyapa murid didik sebagai sikap perhatian. 2. Penyebaran dalam bentuk mengingatkan murid tentang materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman murid pada proses pembelajaran sebelumnya. 3. Brainstorming mengaitkan materi yang akan dibahas dengan pengalaman empiris murid. 4. Menjelaskan materi yang akan dibahas sesuai dengan silabus dan RPS.	
Kegiatan Inti (60 Menit)	Membaca Ayat	Guru/Dosen memperdengarkan murottal ayat-ayat terkait understanding Qur'an dan meminta murid untuk menirukan
	Menerjemahkan Kosakata	Guru/Dosen menerjemahkan ayat-ayat terkait understanding Qur'an
	Membaca Terjemah	Guru/Dosen membacakan terjemah ayat-ayat terkait understanding Qur'an berdasarkan terjemah standar Depag
	Makna Kebahasaan	Guru/Dosen menggali lebih dalam makna kebahasaan ayat-ayat terkait understanding Qur'an untuk membuka <i>mindset</i> (cara pandang) murid
	Tafsir Pilihan	Guru/Dosen membacakan tafsir-tafsir pilihan (tafsir jalalain, tafsir qur'an bil qur'an, tafsir qur'an bil hadits) agar murid dapat menangkap pesan inti ayat-ayat terkait understanding Qur'an yang ditadabburi
	Pesan-pesan Utama Ayat	Guru/Dosen meminta murid untuk memperhatikan ayat-ayat terkait understanding Qur'an dan harus berusaha untuk menghindari opininya
	Inti Pesan Ayat	Guru/Dosen meminta murid untuk menyimpulkan inti pesan ayat-ayat terkait
		understanding Qur'an yang dapat disimpulkan.
	Memetik Hikmah dan Hidayah	Guru/Dosen membacakan hasil tadabbur beberapa ulama dan meminta murid untuk menyampaikan hasil tadabbur ayat-ayat terkait understanding Qur'an.
Kegiatan Penutup (15 Menit)	1. Guru/Dosen meminta murid untuk menulis ayat-ayat terkait understanding Qur'an 2. Guru/Dosen meminta murid untuk merekam bacaan ayat-ayat terkait understanding Qur'an (untuk kelas e-learning) 3. Guru/Dosen meminta murid untuk menuliskan tadabbur ayat-ayat terkait understanding Qur'an 4. Murid dan guru menarik kesimpulan dari tadabbur ayat-ayat terkait understanding Qur'an 5. Guru/Dosen menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. 6. Guru/Dosen menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.	
C. Penilaian Hasil Pembelajaran	1. Kehadiran 2. Tugas a. Menulis ayat b. Membaca ayat 3. Keaktifan 4. Ketepatan Analisis Tadabbur 5. Rencana implementasi amal dan dakwah yang berkorelasi dengan ayat yang ditadabburi	

Dalam RPS yang disusun oleh tim kurikulum ATQA sudah dicantumkan, masa pembelajaran, materi, metode serta waktu dan durasi yang digunakan. Dalam pembelajaran tadabbur Qur'an dengan metode ini dibutuhkan empat belas kali pertemuan yang diawali dengan pengenalan tentang materi dan pembagian tugas perkuliahan, kemudian diakhiri dengan ujian pada setiap akhir semester.

Kemudian, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 januari 2023 dan mengacu pada gambar 1 peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tadabbur Qur'an yang dilaksanakan di pesantren Qur'an Ar-

Rahman, Megamendung, Bogor mengacu kepada rancangan pembelajaran yang ditetapkan oleh Akademi Tadabbur Al-Qur'an (ATQA) yang berpusat di Tebet, Jakarta Selatan. Adapun dalam penerapannya pada mahasantri di pesantren Qur'an Ar-Rahman menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik, yang mana dalam hal ini para mahasantri sudah memiliki dasar bacaan Qur'an yang baik dan modal hafalan Qur'an yang cukup, sehingga pembelajaran tadabbur dengan metode ATQA akan lebih banyak mengacu pada bentuk presentasi, diskusi dan tanya jawab.

Terkait dengan pengajar tadabbur Qur'an dengan metode ATQA, Ust. Muh. Rusydi mengatakan bahwa tidak semua guru di Pesantren Qur'an Ar-Rahman, Megamendung, Bogor mengajar tadabbur, yang mengajar tadabbur hanya mereka yang pernah mengikuti training atau pelatihan menjadi guru ATQA dan itu menjadi syarat. Adapun tujuan dari pelatihan ini adalah sebagai pembekalan buat para pengajar dalam menerapkan metode ATQA dalam bertadabbur Qur'an, serta merupakan wadah konsolidasi terhadap penyatuan visi dan misi dari ATQA dalam memberikan sumbangsih terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang bersifat fungsional. Kegiatan ini berlangsung selama sehari, di mana dalam pelatihan ini para peserta akan diperkenalkan tentang penggunaan dan tata cara pengajaran tadabbur Qur'an dengan metode ATQA, pemaparan visi dan misi dari akademi tadabbur Qur'an serta ditutup dengan praktek mengajar dengan metode ATQA.

Gambar 2
Pelatihan Metode ATQA



Gambar 2 memperlihatkan tentang pelatihan calon guru ATQA yang dilaksanakan di kantor pusat AQL Islamic Center, Tebet, Jakarta Selatan. Kegiatan ini dipandu dan dibimbing langsung oleh Ust. Bachtiar Nasir, sebagai rektor dari lembaga ATQA ini.

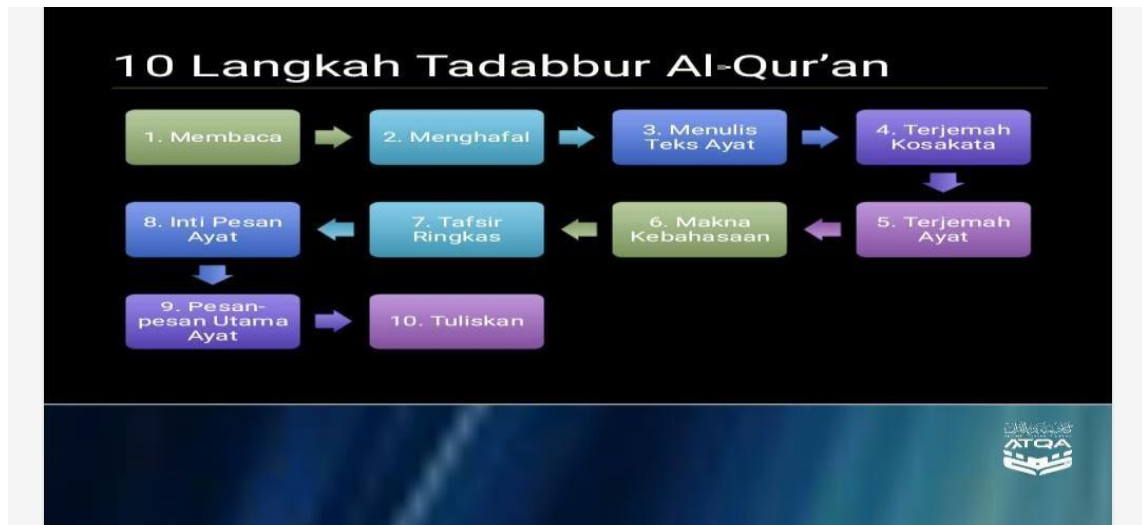
2. Penerapan Pembelajaran Menggunakan Sepuluh Langkah

Adapun metodede ATQA dalam praktiknya pada tadabbur Qur'an seperti yang peneliti bahas sebelumnya adalah menggunakan 10 langkah. (Tim ATQA 2021)

- a. Membaca Al-Qur'an dengan bacaan tadabbur, dengan memulai mensucikan diri, menghadirkan niat tulus karena Allah, memperhatikan adab tilawah, dan membaca dengan tartil.
- b. Menghafal ayat yang akan ditadabburi sesuai kaidah tajwid yang benar. Dan hafalan ayat yang akan di tadabburi jangan melebihi 10 ayat. Ayat yang dihafalkan tentu akan lebih mudah untuk dikaji dan dimengerti tujuan dan maksudnya, dibanding dengan ayat yang belum dihafalkan
- c. Menulis teks ayat yang sudah di hafal dengan 2 kaedah penulisan: pertama dengan kaedah imla' dan kedua dengan utsmany. Menulis Qur'an dimaksudkan untuk menambah kekuatan hafalan Al-Qur'an seorang mutadabbir.

- d. Menerjemahkan beberapa kosa kata yang ingin ditadabburi dari ayat Al-Qur'an.
- e. Menerjemahkan makna seluruh ayat dengan menggunakan terjemahan Qur'an standar Depag RI. Ini dimaksudkan supaya mutadabbir bisa memahami arti dasar dari Al- Qur'an yang telah dibaca. Sehingga dia mempunyai dasar dalam menggali pesan-pesan dalam Al-Qur'an.
- f. Menerjemahkan semua kosakata ayat yang ingin ditadabburi dan sesuai dengan kaedah bahasa Arab
- g. Menggali makna kebahasaan dengan pendekatan semantik terhadap kosa kata yang sulit dipahami
- h. Membaca tafsir ringkas tentang ayat tersebut. Tafsir rujukan yang bisa diambil dalam membaca Kitab tafsir ringkas Jalalain, Al-muntakhab, Aysar tafasir, dan lain lain.
- i. Menyimpulkan Inti pesan Ayat dengan cara berfikir dalam mendapatkan pesan ayat setelah berfikir dan menganalisa secara cermat, baru kemudian menyatakan tema/inti pesan ayat.
- j. Menangkap pesan-pesan utama Ayat dengan cara memperhatikan kalimat secara sempurna dalam setiap ayat.
- k. Menuliskan Tafsir dan Tadabbur Ayat dengan cara menggabungkan dalam tulisan apa yang terdapat pada hal- hal berikut: Tafsir Pilihan, Semantika, Tafsir Qur'an dengan Qur'an, Tafsir Qur'an dengan Hadits, Tafsir menurut pakar ahli, ulama di bidangnya. Dan yang harus diperhatikan setiap kata yang ditulis harus berdalil dan jangan asal mengarang.

Gambar 3
10 langkah Metode Tadabbur ATQA



Berdasarkan 10 langkah di atas, maka setiap mahasantri yang bertugas akan menulis materi sesuai dengan 10 langkah di atas. Dalam praktiknya pun para mahasantri dituntut untuk menjalani semua langkah-langkah yang telah di sebutkan diatas, adapun waktu yang digunakan dalam membawakan materi presentasi adalah maksimal 15 menit, setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dengan durasi 45 menit

3. Media Pembelajarannya Dengan Literasi Digital

Pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran mampu memberikan inovasi pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan yang terpenting berkarakter sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dan Gerakan Literasi Nasional tercapai dengan optimal.

Gambar 4
Pembelajaran dengan Literasi Digital



Dari hasil observasi di lapangan, menunjukkan bahwa guru tadabbur Qur'an dapat memanfaatkan media digital untuk meningkatkan aktivitas atau kegiatan belajar di kelas, juga dapat mempermudah peserta didik dalam penyelesaian tugas dari guru, tentu diperlukan pendampingan dari pengajar dalam mengakses internet untuk pembelajaran, mencari sumber-sumber belajar dari internet akan menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Ini selaras dengan hasil dari wawancara dengan Muh. Irzan (Muh. Irzan 2023b), sebagai berikut:

"Saya sangat senang dan merasa beruntung bisa belajar tadabbur Al-Qur'an, karena dengan tadabbur Al-Qur'an kita bisa jauh lebih paham dengan makna dari kandungan isi Al-Qur'an itu sendiri. Dan juga pembelajarannya menggunakan sarana literasi digital, sehingga kita tidak merasa jemu dan bosan." (Fauzal 2023)

Pemanfaatan Generasi milenial yang literat merupakan salah satu indikator dari pencapaian dalam bidang pendidikan di era modern, oleh karenanya penerapan literasi digital sepatutnya selalu ditingkatkan. Dengan penerapan literasi digital di atas, diharapkan literasi digital di pesantren Qur'an Ar-Rahman, Megamendung, Bogor secara umum dapat dikembangkan sebagai mekanisme pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum atau

setidaknya terkoneksi dengan sistem belajar mengajar. Mahasantri perlu ditingkatkan keterampilannya, guru perlu ditingkatkan pengetahuan dan kreativitasnya dalam penggunaan literasi digital, dan kepala pesantren perlu memfasilitasi guru atau tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya literasi digital sekolah antara lain menyediakan fasilitas internet yang memadai.

4. Kegiatan pembelajaran ada tiga bagian

Setiap pembelajaran tentu ada beberapa tahap kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Begitu halnya dengan pembelajaran metode ATQA di Pesantren Ar-Rahman Qur'anic College, untuk lebih jelasnya penulis akan membahas proses dan kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:

a. Kegiatan pembuka

Pada saat kegiatan belajar mengajar dimulai, tidak semua siswa memiliki kesiapan mental dan ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting untuk memberi semangat pada siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Pembukaan KBM yang menarik berpengaruh terhadap semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Jika guru bersemangat belajar, maka peserta didik juga akan ikut semangat belajar, namun sebaliknya, jika guru lesu, tidak semangat belajar, maka proses pembelajaran akan berjalan membosankan dan tidak efektif. Pada kegiatan pembuka dalam pembelajaran tadabbur Al-Qur'an dengan metode ATQA di pesantren Ar-Rahman Qur'anic College umumnya dibuka dengan salam dan doa yang dipimpin oleh guru agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

b. Kegiatan inti

Setelah kegiatan pembuka selesai, maka dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dimulai dengan presentasi tugas tadabbur mingguan, yang diambil dari judul materi yang dipelajari pada semester 3. Biasanya pembagian tugas dilakukan secara berkelompok, dan masing-masing dari

anggota kelompok itu bekerjasama dalam mengerjakan tugas. Metode pemberian tugas ini adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggung jawabkannya. Sebelumnya mereka telah mengirimkan tugasnya kepada guru pengampu untuk diperiksa. Metode ini secara tidak langsung mengajarkan kepada peserta didik banyak hal, diantaranya: belajar membuat materi pembelajaran, belajar mendemonstrasikan hasil eksperimen dari tugas yang dia buat secara individu atau kelompok di depan khalayak guru dan murid yang dimaksudkan untuk melatih mental peserta didik agar bisa tampil di depan audience tanpa merasa ragu dan gugup.

c. Kegiatan Penutup

Setelah selesai pembelajaran, guru tadabbur memberikan kesimpulan dan konklusi mengenai apa yang telah dipelajari mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Guru akan memberikan rangkuman poin-poin penting mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut. Dengan cara ini mahasiswa juga akan lebih mudah untuk mengerti mengenai materi pertemuan tersebut. Peserta didik jati tahu inti sari pembelajaran. Setelah pertemuan selesai, guru sudah memberikan materi dengan utuh dan siswa juga sudah mengerti secara penuh.

B. Efektivitas Metode ATQA Dalam Pembelajaran Tadabbur Di Pesantren Ar-Rahman Qur'anic College

Berbicara tentang efektifitas metode pembelajaran menurut Syaiful Hadi Djamarah, dkk, pembelajaran efektif tidak lepas dari ciri-ciri diantaranya: (Syaiful Hadi Djamarah 2002).

1. Proses pembelajaran yang memiliki tujuan, dengan tujuan pembelajaran akan lebih terarah dan akan berjalan sesuai yang direncanakan
2. Adanya prosedur pembelajaran yang direncanakan dengan penuh tanggung jawab
3. Adanya materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran

4. Adanya interaksi yang aktif dalam pembelajaran, baik kegiatan fisik maupaun non fisik
5. Guru membimbing dan memotivasi siswanya agar semangat belajar
6. Disiplin dalam proses pembelajaran, melaksanakan kegiatan dengan peraturan yang sudah disepakati
7. Adanya batasan waktu dalam proses pembelajaran, kapan dimulai dan kapan selesai.
8. Adanya evaluasi pembelajaran

Setelah mendapatkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa keefektifan metode ATQA dalam pembelajaran Tadabbur Al Qur'an untuk meningkatkan pemahaman terhadap makna Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Ar-Rahman Mega Mendung Bogor adalah sangat efektif dengan adanya lima indikator yang membuktikan hal tersebut, yaitu adanya tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, kreatifitas yang dimiliki oleh guru, interaksi aktif dari peserta didik, dan adanya evaluasi yang baik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Adanya proses pembelajaran yang memiliki tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. Muh. Rusydi yang mengungkapkan bahwa pemilihan metode ATQA dalam pembelajaran tadabbur Al-Qur'an adalah:

"Karena kita mengikuti instruksi dari pimpinan pesantren yaitu KH. Bachtiar Nasir yang mengarahkan untuk menggunakan metode ATQA dalam pembelajaran tadabbur Al-Qur'an di Pesantren, karena metode ini sistematis dan mempunyai kurikulum yang rapi dan terstruktur." (Rusydi 2023)

Dari hasil wawancara di atas, peneliti berkesimpulan bahwa penggunaan metode ATQA dalam pelajaran tadabbur Qur'an di pesantren Qur'an Ar-Rahman, Megamendung, Bogor diaplikasikan supaya memudahkan para mahasiswa dalam mempelajari materi-materi tadabbur Al-Qur'an, karena metode ini sistematis sehingga para peserta didik akan mendapatkan

pengetahuan yang banyak tentang tadabbur kemudian bisa meralisasikan dalam bentuk perbuatan dalam hidup sehari-hari.

2. Adanya proses pembelajaran yang direncanakan dengan batasan waktu

Hal ini mengacu pada wawancara tentang dengan salah seorang Mahasantri bernama Muh. Fauzal mengungkapkan bahwasanya :

“Pembelajaran tadabbur ATQA di pesantren Ar-Rahman Qur’anic College sebanyak dua kali dalam seminggu, masing-masing berdurasi satu setengah jam. Materi kajian tadabbur untuk seluruh santri yang dibawakan oleh Direktur Pesantren Ar-Rahman Qur’anic Collage yang bertempat di masjid pada Selasa malam, kemudian materi pembelajaran di kelas yang diampu oleh Ust. Abd. Hafiz untuk tingkat tiga dan empat pada hari Kamis”.(Fauzal 2023)

Berdasarkan keterangan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 dan 19 Januari 2023, mendapatkan bahwa pembelajaran materi tadabbur Al-Qur’an dengan metode ATQA di pesantren Ar-Rahman Qur’anic College dilaksanakan di Masjid pada Selasa malam yang diikuti oleh seluruh mahasantri dan mahasantriwati dengan durasi satu jam setengah yang dimulai dari bakda maghrib sampai selesai. Adapun untuk pembelajaran di kelas untuk semester 3 dilaksanakan pada hari Kamis jam sembilan pagi sampai jam 10:30 pagi.

3. Adanya guru yang kreatif

Berdasarkan wawancara dengan Direktur Ar-Rahman Qur’anic College yang bisa mengajar tadabbur dengan metode ATQA adalah mereka yang sudah mengikuti training atau pelatihan yang diadakan oleh AQL Islamic Center. Kemudian setelah menjadi pengajar pun harus selalu mengikuti pelatihan untuk meningkatkan skill mengajar metode ATQA.(Rusydi 2023)

Manajemen ATQA pusat rutin mengadakan pelatihan dan upgrading para guru ATQA, dengan kegiatan ini diharapkan pembelajaran tadabbur Qur’an dengan metode ATQA lebih efektif dan menarik untuk diikuti. Dalam

kegiatan ini juga akan diadakan evaluasi pengajaran sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang bermutu bagi peserta didik.

Berdasarkan keterangan di atas dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, melihat bahwa yang mengajarkan tadabbur Al-Qur'an adalah mereka yang telah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh AQL Islamic Center, mereka langsung dilatih oleh penemu metode ATQA yaitu KH. Bachtiar Nasir. Dalam hal ini Ust. Hafiz adalah guru yang kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran. Karena berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di dalam mengamati proses pembelajaran, beliau banyak menggunakan variasi metode, diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan sesekali memakai metode kisah.

Guru yang kreatif adalah pendidik yang mampu membaca kemampuan dan kekurangan masing-masing peserta didik, dia tidak menjadi egois dengan hanya mengejar target RPP atau RPS semata, tapi dia ikut dalam proses pengembangan dan perkembangan pedagogik, motorik, psikomotorik, kognitif, afektif peserta didik. Dalam menangkap materi pembelajaran, siswa berbeda kecakapan dan kemampuan, ada yang cepat ada yang lambat. Guru yang kreatif akan banyak menggunakan metode dalam pembelajaran yang memungkinkan semua peserta didik bisa menangkap pelajaran secara baik dan maksimal. Bukan sekedar metode, tapi mengubah suasana dari jenuh menjadi semangat, bosan menjadi senang membutuhkan keterampilan dan kreatifitas dari guru

4. Adanya interaksi yang aktif dalam pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan Mahasantri Muh. Irzan, beliau mengatakan bahwa:

“Ada langkah-langkah tertentu yang diterapkan sebagai sistem pembelajaran tadabbur Al-Qur'an metode ATQA di pesantren Ar-Rahman Quranic College, yaitu: pengenalan metode ATQA, pembuatan materi, panduan menggunakan OBS, mengumpulkan jama'ah atau audience dan juga menyampaikan isi tadabbur di depan teman-teman.” (Muh. Irzan 2023b)

Dari sini penulis menganalisa bahwa pembelajaran dengan metode ATQA efektif karena memberikan keluasaan kepada peserta didik untuk mengembangkan ilmu lain yang berkaitan dengan tadabbur dalam hal ini pengajaran materi OBS untuk membuat pembelajaran secara online dan juga memberikan kebebasan berekspresi atau berpendapat dengan adanya presentasi materi tadabbur dari mahasiswa.

5. Adanya Evaluasi Hasil Pembelajaran

Dalam hal ini evaluasi menjadi bagian dari proses pembelajaran dalam penerapan metode ATQA. Dalam pembelajaran harian guru akan mengevaluasi tiap-tiap materi yang telah disampaikan oleh para petugas makalah yang bertugas hari itu, dengan ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) adalah bagian dari evaluasi yang akan menguji tingkat keberhasilan suatu metode.

Gambar 5
Hasil Evaluasi

NILAI UAS MAHASISWA PROGRAM KADERISASI IMAM DAN DA'I SEMESTER III										
No	NIM	Nama Mahasiswa	Mata Kuliah							
			Bahasa Arab	Fiqih	Tadabbur	Ukhu'ul Tafair	Talqin Hadits	Syarah Hadits	Pengantar Studi Islam	
1	2310210001	Abdi Zikri	73	88	95	100	80	85	88	
2	2310210002	Adam Alfinni'am Multazim	68	90	95	100	75	86	80	
3	2310210003	Adnan Nur Fathin	83	95	95	88	80	98	70	
4	2310210004	Agun Juanda	70	93	90	95	80	88	85	
5	2310210006	Aktal Khaer	78	97	85	90	80	80	75	
6	2310210007	Alfi Ahmad Ramdani	83	95	70	85	80	88	80	
7	2310210008	Arif Mas'ud	89	88	95	98	80	90	90	
8	2310210014	Fasikhul Lisan	45	93	90	100	80	75	88	
9	2310210018	Ismail	57	85	85	80	75	80	70	
10	2310210019	Kamaruddin	93	97	100	100	80	95	90	
11	2310210020	Khudzaifah	83	95	80	100	100	97	100	
12	2310210021	M. Akmal	45	85	60	80	75	70	75	
13	2310210022	Maulidul Fajri Syahidatullah	68	97	80	100	80	90	80	
14	2310210025	Muh. Afdal	93	95	100	100	93	100	98	
15	2310210026	Muh. Al Mutawakkil	57	90	86	85	75	85	70	
16	2310210027	Muh. Dhiyul Haq	88	95	98	100	80	85	90	
17	2310210028	Muh. Irzan	83	95	100	100	80	93	95	
18	2310210029	Muhammad Ariga	55	80	85	80	75	80	80	
19	2310210031	Muhammad Fauzal Zainuddin	89	95	98	100	95	98	95	
20	2310210032	Muhammad Hakam Anwar	70	90	80	88	80	70	70	
21	2310210033	Muhammad Hasan	83	97	90	100	85	95	90	

Dari gambar di atas bisa dilihat salah satu dari contoh penilaian evaluasi dalam pembelajaran tadabbur Al-Qur'an. Nampak dari angka-angka yang muncul dalam nilai evaluasi pembelajaran tadabbur Al-Qur'an, rata-rata

mahasantri mendapatkan nilai yang bagus dalam mata pelajaran ini. membuktikan bahwa metode ATQA membantu meningkatkan hasil pembelajaran tadabbur Al-Qur'an.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Metode ATQA Di Pesantren Ar-Rahman Qur'anic Collage

Efektifitas metode ATQA di pesantren Ar-Rahman Qur'anic Collage memiliki faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

1. Pengajar atau Guru tadabbur yang berkompeten Dalam Bidang Pembelajaran Qur'an
2. Sarana dan prasarana yang mendukung sekolah pada pembelajaran di pesantren Ar Rahman qur'ani Collage
3. Adanya program menghafal Al-Qur'an
4. Adanya pembelajaran bahasa arab

Adapun faktor-faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua mahasantri tingkat tiga memiliki sarana media berbentuk laptop dan umumnya pembelajaran ATQA itu sendiri mengirimkan materi berbentuk file dokumen pembelajaran yang di kirim ke laptop, dan juga proses pembelajaran metode ATQA menerapkan literasi digital dalam pembelajarannya, seperti presentasi dan pengiriman tugas melalui sarana laptop. Jadi mahasantri yang tidak memiliki sarana ini kurang bisa mengakses file dokumen atau bahkan kurang bisa memahami pembelajaran secara utuh. Ini berdasarkan hasil wawancara dengan mahasantri bernama Muhammad Irzan:(Muh. Irzan 2023a)

“Tidak semuanya santri memiliki laptop, itu juga salah satu penghambat dalam pembelajaran karena santri kurang bisa mengakses dokumen file pembelajaran ATQA.”

Menurut peneliti salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan adalah teknologi atau sarana media yang memadai pada suatu lembaga atau sekolah. Teknologi atau sarana media di dalam pendidikan

adalah suatu system yang dimanfaatkan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga tercapai hasil yang diinginkan tentunya peran teknologi dapat memudahkan seorang guru untuk bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.

2. Para mahasiswa yang tidak memiliki dasar bahasa arab, atau belum pernah belajar di pesantren. Peneliti melihat adanya perbedaan dalam daya tangkap dan analisa dengan mereka yang pernah belajar di pesantren. Karena memang waktu setahun dalam belajar bahasa arab dirasa belum cukup memberikan dasar yang kuat bagi para peserta didik yang belum pernah belajar bahasa arab secara intens sebelumnya. Hal ini dikuatkan dengan keterangan oleh salah-satu mahasiswa yang mengatakan bahwa salah satu yang membuat sedikit kesulitan dalam belajar tadabur menggunakan metode ATQA yaitu menemukan kosakata- kosakata Al-Qur'an dan penjelasannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas metode ATQA dalam pengajaran Tadabbur Qur'an di Pesantren Qur'an Ar-Rahman di Bogor. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ATQA berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan memperdalam pemahaman nilai-nilai moral dan spiritual. Penerapan metode ATQA dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan internalisasi ajaran Al-Qur'an di pesantren.

Penelitian ini mempunyai implikasi yang signifikan terhadap pendidikan Islam di Indonesia. Metode ATQA yang digunakan dalam pengajaran Tadabbur Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Rahman Qur'an terbukti efektif karena tujuan pembelajaran, proses pengajaran yang terencana, kreativitas guru, interaksi siswa yang aktif, dan evaluasi yang tepat. Metode ini membantu siswa dalam memahami makna-makna Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keefektifan metode pembelajaran Al-Qur'an Tadabbur dengan metode ATQA di Pesantren Ar-Rahman tidak lepas dari instruktur yang berkompeten, fasilitas pendukung, program hafalan Al-Qur'an, dan pembelajaran bahasa Arab. Namun

terdapat kendala seperti siswa yang tidak memiliki laptop dan siswa yang tidak memiliki dasar bahasa Arab.

REFERENSI

- Abdullah bin Muhammad. 2006. *Ringkasan Tafsir Ibnu Kasir, Terj. M. Abdul Ghoffar*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Aviatur Rohmaniah. 2022. *Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Mutu Melalui Program Tilawati Di SMA Al-Muslim Tambun-Kab. Bekasi, Jawa Barat*. Jakarta: Tesis Insitut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
- Fathor Rosy. 2019. "Tadabbur Al-Qur'an Karya Bachtiar Nasir Dalam Perspektif Epistemologi." Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
- Fauzal, Muh. 2023. "Wawancara Dengan Mahasantri Pesantren Qur'an Ar-Rahman." Bogor.
- Komariah dkk. 2010. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Muh. Irzan. 2023a. "Wawancara Dengan Mahasantri Pesantren Qur'an Ar-Rahman." Bogor.
- — —. 2023b. "Wawancara Dengan Mahasantri Pesantren Qur'an Ar-Rahman." Bogor.
- Nana Sujana. 2005. *Dasar-Dasar Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Gasindo.
- Nimah, S., & Hamzah, A. 2019. "Perspektif Al-Qur'an Tentang Tadabbur." *Al-Mubarak Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 41. <https://doi.org/10.47435/AL-MUBARAK.V4I1.61>.
- Rusydi, Muh. 2023. "Wawancara Dengan Direktur Pesantren Qur'an Ar-Rahman." Bogor.
- Syaiful Hadi Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Tim ATQA. 2021. *Modul Pembelajaran ATQA*. Jakarta: tp.
- Wahbah Az-Zuhaili. 2014. *Tafsir Al-Munir Dalam Aqidah, Syari'ah Dan Manhaj*. Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk. Depok: Gema Insani.
- Zainuddin. 2021. *Epistemologi Tadabbur Al-Qur'an (Studi Kitab Al-Khulashah Fi Tadabbur Al-Qur'an Dan Al-Qawa'id Wa AlUshul Wa Tathbiqat Tadabbur Karya As-Sabt)*. Jakarta: Tesis Insitut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.